

**DAMPAK KEKERASAN PASANGAN INTIM (*INTIMATE PARTNER VIOLENCE*)
TERHADAP LUARAN KEHAMILAN DAN STATUS GIZI ANAK:
*LITERATURE REVIEW***

Elya Sugianti

Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Jawa Timur
sugiantielya@gmail.com

ABSTRAK

Kekerasan pasangan intim merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius karena berdampak negatif terhadap luaran kehamilan dan status gizi anak. Tinjauan literatur ini merangkum bukti terkait dampak kekerasan pasangan intim terhadap kedua aspek tersebut. Basis data scopus digunakan untuk mengidentifikasi artikel dari tahun 2014 hingga tahun 2025. Desain penelitian kohort, *cross-sectional*, dan *case control* dimasukkan pada tinjauan literatur ini. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa kekerasan pasangan intim berhubungan signifikan dengan luaran kehamilan yang negatif seperti kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah, serta masalah gizi pada balita seperti *wasting* dan *stunting*. Untuk mencegah dampak kesehatan ini, pemangku kepentingan disarankan mengintegrasikan skrining gangguan kesehatan mental dan kekerasan pasangan intim selama kehamilan dalam pelayanan antenatal.

Kata kunci : Kekerasan Pasangan Intim, Kelahiran Prematur, Berat Lahir Rendah, *Wasting*, *Stunting*

ABSTRACT

Intimate partner violence is a serious public health problem because it has negative impacts on pregnancy outcomes and child nutritional status. This literature review summarizes evidence related to the effects of intimate partner violence on both aspects. The Scopus database was used to identify articles from 2014 to 2025. Cohort, cross-sectional, and case-control study designs were included in this literature review. The results of the review indicate that intimate partner violence is significantly associated with adverse pregnancy outcomes such as preterm birth and low birth weight, as well as nutritional problems in toddlers such as wasting and stunting. To prevent these health impacts, stakeholders are advised to integrate screening for mental health disorders and intimate partner violence during pregnancy into antenatal care.

Keywords: *intimate partner violence, preterm birth, low birth weight, wasting, stunting*

1. Pendahuluan

Kekerasan pasangan intim merupakan masalah kesehatan global yang cukup serius, yang mencakup kekerasan fisik, emosional, dan seksual. WHO menyebutkan bahwa satu dari tiga perempuan mengalami satu atau dua bentuk kekerasan pasangan intim dalam hidup mereka [1]. Penelitian di India [2,3] dan Ethiopia [4] juga melaporkan temuan serupa.

Kekerasan pasanga intim tidak hanya berdampak pada kesehatan dan psikologis perempuan, tetapi juga terhadap luaran kehamilan dan status gizi anak. Sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa kekerasan pasangan intim berdampak signifikan terhadap berbagai luaran kehamilan dan status gizi anak, seperti kelahiran prematur [5,6], berat badan lahir rendah [7,8], *underweight* [2,9], *stunting* [10,11], dan *wasting* [12,13].

Tinjauan literatur ini bertujuan untuk merangkum bukti ilmiah tersebut sebagai dasar dalam merumuskan rekomendasi kebijakan kesehatan bagi ibu, khususnya mereka yang terpapar kekerasan pasangan intim selama masa kehamilan dan pasca kehamilan.

2. Materi dan Metode

Penelitian merupakan tinjauan literatur yang bertujuan untuk mengidentifikasi artikel yang membahas dampak kekerasan pasangan intim terhadap luaran kehamilan dan status gizi anak. Studi yang disertakan mencakup desain kohort, *case-control*, dan *cross-sectional*. Sebanyak 1.008 artikel diidentifikasi dari database Scopus yang diterbitkan antara tahun 2014 hingga 2025. Setelah seleksi berdasarkan judul dan abstrak, 964 artikel dikeluarkan. Selanjutnya, 44 artikel diseleksi melalui telaah full-text, dan 20 artikel yang memenuhi kriteria ditinjau dalam studi ini.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Dampak Kekerasan Pasangan Intim terhadap luaran kehamilan

Kelahiran Prematur

Sebanyak enam penelitian dianalisis untuk mengevaluasi dampak kekerasan pasangan intim terhadap risiko kelahiran prematur, yang terdiri atas dua studi *cross-sectional*, satu studi kohort, dan satu studi *case-control* (Tabel 1). Hasil menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami kekerasan pasangan intim memiliki risiko lebih tinggi untuk melahirkan secara prematur dibandingkan dengan mereka yang tidak mengalami kekerasan [4,5,6,14,15,16]. Kekerasan fisik merupakan bentuk kekerasan yang paling sering dikaitkan dengan peningkatan risiko tersebut [5,15,16].

Kekerasan pasangan intim dapat menyebabkan pecahnya selaput ketuban secara dini atau terlepasnya plasenta [5,17]. Selain itu, faktor psikologis akibat kekerasan tersebut dapat mengganggu regulasi hormon selama kehamilan, yang berdampak pada pertumbuhan janin atau meningkatkan risiko kelahiran prematur [18].

Tabel 1. Karakteristik studi yang dianalisis untuk menilai risiko kelahiran prematur.

No	Author	Negara	n	Desain Studi
1	Berhanie, 2019	Ethiopia	954	case control
2	Melaku, 2023	Ethiopia	147	Kohort
3	Okunola, 2021	Nigeria	363	Kohort
4	Sigalla, 2017	Tanzania	1112	Kohort
5	Steele-Baser, 2024	US	47,796	cross sectional
6	Yaya, 2021	Zimbabwe	4833	cross sectional

Berat Badan Lahir rendah

Delapan studi dilibatkan untuk mengevaluasi dampak kekerasan pasangan intim terhadap risiko berat badan lahir rendah (Tabel 2). Sebagian besar studi menggunakan desain *cross-sectional*. Temuan dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa kekerasan pasangan intim secara signifikan meningkatkan risiko bayi lahir dengan berat badan rendah [5,7,8,15,16,18,19,20].

Tabel 2. Karakteristik studi yang dianalisis untuk menilai Risiko BBLR

No	Author	Negara	n	Desain Studi
1	Berhanie, 2019	Ethiopia	954	case control
2	Demelash, 2015	Ethiopia	387	case control
3	Ferdos, 2017	Bangladesh	400	cross sectional
4	Gebreslasie, 2024	Ethiopia	647	cross sectional
5	Laelago, 2017	Ethiopia	183	cross sectional
6	Rahman, 2021	India	11423	cross sectional
7	Sigalla, 2017	Tanzania	1112	Kohort
8	Steele-Baser, 2024	US	47,796	cross sectional

Kekerasan fisik merupakan bentuk kekerasan yang paling sering dikaitkan dengan peningkatan risiko berat badan lahir rendah [5,7,16,18,19]. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh mekanisme langsung maupun tidak langsung [19,20]. Gangguan psikologis seperti depresi atau stres akibat kekerasan pasangan intim dapat mengganggu pertumbuhan janin dan berdampak pada berat lahir bayi [8,17,19].

3.2 Dampak Kekerasan Pasangan Intim terhadap Status Gizi Anak

Stunting

Sebanyak delapan studi *cross-sectional* dianalisis dalam tinjauan ini untuk mengevaluasi dampak kekerasan pasangan intim terhadap risiko *stunting* pada balita. Ibu yang mengalami kekerasan pasangan intim memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk memiliki anak balita *stunting* dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami kekerasan [2,10,11,12,13,21,22,23].

Tabel 3. Karakteristik studi yang dianalisis untuk menilai Risiko *Stunting*

No	Author	Negara	n	Desain Studi
1	Chai, 2016	29 LMIC	204.159	<i>Cross Sectional</i>

2	Lakhdar, 2024	Pakistan, Nepal, India dan Maladewa	26909	<i>Cross Sectional</i>
3	Lin, 2024	29 sub-Saharan African countries	186.138	<i>Cross Sectional</i>
4	Mondal, 2020	India	29,558	<i>Cross Sectional</i>
5	Neamah, 2018	Tanzania	1031	<i>Cross Sectional</i>
6	Utumatwisha, 2024	Rwanda	601	<i>Cross Sectional</i>
7	Wu, 2024	32 LMIC	81,652	<i>Cross Sectional</i>
8	Ziaei, 2014	Bangladesh	2042	<i>Cross Sectional</i>

Keterangan: LMIC = *Low and Middle-Income Countries*

Bentuk kekerasan fisik dan seksual terhadap ibu merupakan jenis kekerasan yang paling sering dikaitkan dengan peningkatan risiko stunting pada balita [12,10,13,21,22,23]. Kekerasan pasangan intim berpotensi menimbulkan dampak fisik dan mental yang mendalam pada ibu, sehingga memengaruhi praktik pemberian makan serta perilaku dalam merawat kesehatan anak [2,9,13,22,23]

Wasting

Lima studi dengan desain *cross-sectional* menunjukkan secara signifikan bahwa kekerasan pasangan intim berpengaruh terhadap kejadian *wasting* pada balita. Ibu yang pernah mengalami kekerasan pasangan intim memiliki risiko lebih tinggi untuk memiliki anak balita dengan *wasting* dibandingkan dengan ibu yang tidak pernah terpapar kekerasan tersebut [2,9,12,13,22]. Ibu yang rentan mengalami kekerasan pasangan intim umumnya berasal dari latar belakang ekonomi rendah, tidak berpendidikan, dan tidak memiliki kuasa dalam pengambilan keputusan. Kondisi ini membatasi akses ibu dalam pengelolaan pangan dan akses layanan kesehatan [9,10,21].

Tabel 4. Karakteristik studi yang dianalisis untuk menilai Risiko *Wasting*

No	Author	Negara	n	Desain Studi
1	Chai, 2016	29 LMIC	204.159	<i>cross sectional</i>
2	Gao, 2025	36 LMIC	104 740	<i>cross sectional</i>
3	Lin, 2024	29 sub-Saharan African countries	186.138	<i>cross sectional</i>
4	Mondal, 2020	India	29,558	<i>cross sectional</i>
5	Wu, 2024	32 LMIC	81,652	<i>cross sectional</i>

Keterangan:

LMIC = *Low and Middle-Income Countries*

4. Kesimpulan

Kekerasan pasangan intim meningkatkan risiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, *stunting*, dan *wasting* pada balita. Tinjauan ini menegaskan pentingnya skrining selama kehamilan untuk mendeteksi gangguan mental serta indikasi kekerasan pasangan intim. Selain itu, pendampingan khusus perlu diberikan kepada ibu hamil yang mengalami kekerasan guna meminimalkan dampak buruk terhadap kesehatan ibu dan anak.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Jawa Timur atas dukungannya dalam penyusunan tinjauan literatur ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian tinjauan literatur ini.

Daftar Pustaka

- [1] WHO, *Violence against women prevalence estimates, 2018*. World Health Organization, 2021.
- [2] D. Mondal and P. Paul, "Association between intimate partner violence and

Hal: 113-117

child nutrition in India: Findings from recent National Family Health Survey," *Child. Youth Serv. Rev.*, vol. 119, no. 105493, 2020.

- [3] S. Garg, R. Rustagi, M. M. Singh, and K. Engtipi, "Effect of Intimate Partner Violence on Maternal and Birth Outcomes of Pregnancy among Antenatal Clinic Attendees in Delhi: A Prospective Observational Study," *Indian J. Community Med.*, vol. 45, pp. 501–505, 2020.
- [4] G. Melaku, S. B. Getahun, M. Abebe, S. Shumye, and S. Semagn, "The Association Between Domestic Violence and Adverse Pregnancy Outcomes in Pregnant Women Seeking Antenatal Care at Public Hospitals in Gedeo Zone: A Prospective Cohort Study," *J. Multidiscip. Healthc.*, vol. 16, pp. 1833–1843, 2023.
- [5] E. Berhanie, D. Gebregziabher, H. Berihu, A. Gerezgiher, and G. Kidane, "Intimate partner violence during pregnancy and adverse birth outcomes: A case-control study," *Reprod. Health*, vol. 16, no. 22, 2019.
- [6] S. Yaya, E. K. Odusina, N. K. Adjei, and O. A. Uthman, "Association between intimate partner violence during pregnancy and risk of preterm birth," *BMC Public Health*, vol. 21, no. 1610, 2021.
- [7] H. Demelash, D. Nigatu, and K. Gashaw, "A Case-Control Study on Intimate Partner Violence during Pregnancy and Low Birth Weight, Southeast Ethiopia," *Obstet. Gynecol. Int.*, vol. 2015, 2015.
- [8] T. Laelago, T. Belachew, and M. Tamrat, "Effect of intimate partner violence on birth outcomes," *Afr. Health Sci.*, vol. 17, no. 3, pp. 681–689, 2017.
- [9] Y. Gao, S. Zhao, Y. Zhou, J. Zhou, and K. Tang, "Maternal experiences of multiple forms of intimate partner violence and associations with undernutrition among children under 5: evidence from 36 low-and middle-income countries based on demographic and health surveys," *BMJ Glob. Heal.*, vol. 10, no. e017114, 2025.
- [10] M. P. A. Lakhtdir *et al.*, "Association between maternal experiences of intimate

- partner violence and child stunting: A secondary analysis of the Demographic Health Surveys of four South Asian countries,” *BMJ Open*, vol. 14, no. e071882, 2024.
- [11] H. H. Neamah *et al.*, “Intimate partner violence, depression, and child growth and development,” *Pediatrics*, vol. 142 (1), no. e20173457, 2018.
- [12] J. Chai *et al.*, “Association between intimate partner violence and poor child growth: results from 42 demographic and health surveys,” *Bull. World Health Organ.*, vol. 94, pp. 331–339, 2016.
- [13] K. Lin *et al.*, “The relationship between intimate partner violence and child malnutrition: a retrospective study in 29 sub-Saharan African countries,” *Front. Public Heal.*, vol. 11, no. 1231913, 2024.
- [14] T. O. Okunola, J. O. Awoleke, B. A. Olofinbiyi, B. O. Rosiji, S. Omoya, and A. O. Olubiyi, “Adverse birth outcomes among women exposed to intimate partner violence in pregnancy in Ikere-Ekiti, South-west Nigeria: A prospective cohort study,” *Eur. J. Obstet. Gynecol. Reprod. Biol.*, vol. 267, pp. 186–191, 2021.
- [15] G. N. Sigalla *et al.*, “Intimate partner violence during pregnancy and its association with preterm birth and low birth weight in Tanzania: A prospective cohort study,” *PLoS One*, vol. 12 (2), no. e0172540, 2017.
- [16] M. Steele-Baser *et al.*, “Intimate Partner Violence and Pregnancy and Infant Health Outcomes -Pregnancy Risk Assessment Monitoring System, Nine U.S. Jurisdictions, 2016–2022,” *Morb. Mortal. Wkly. Rep.*, vol. 73, no. 48, 2024.
- [17] N. Koen *et al.*, “Intimate partner violence: Associations with low infant birthweight in a South African birth cohort,” *Metab. Brain Dis.*, vol. 29, pp. 281–299, 2014.
- [18] M. Rahman, H. Uddin, L. N. Lata, and J. Uddin, “Associations of forms of intimate partner violence with low birth weight in India: findings from a population-based Survey,” *J. Matern. Neonatal Med.*, 2021.
- [19] J. Ferdos and M. M. Rahman, “Maternal experience of intimate partner violence and low birth weight of children: A hospital-based study in Bangladesh,” *PLoS One*, vol. 12 (10), no. e0187138, 2017.
- [20] K. Z. Gebreslasie *et al.*, “Intimate partner violence during pregnancy and risks of low birth weight and preterm birth in hospitals of Tigray, Northern Ethiopia,” *Sci. Rep.*, vol. 14, no. 1363, 2024.
- [21] J. N. Utumatwishima, I. Mogren, K. Elfving, A. Umubyeyi, A. Mansourian, and G. Krantz, “Women’s exposure to intimate partner violence and its association with child stunting: findings from a population-based study in rural Rwanda,” *Glob. Health Action*, vol. 17, no. 1, p. 2414527, 2024.
- [22] L. Wu *et al.*, “Association of intimate partner violence with offspring growth in 32 low- and middle-income countries: a population-based cross-sectional study,” *Arch. Womens. Ment. Health*, vol. 27, pp. 179–190, 2024.
- [23] S. Ziaei, R. T. Naved, and E. C. Ekström, “Women’s exposure to intimate partner violence and child malnutrition: Findings from demographic and health surveys in Bangladesh,” *Matern. Child Nutr.*, vol. 10, no. 3, pp. 347–359, 2014.